

EDUKASI IBU BALITA UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Fitriani¹, Ridni Husnah², Ayu Mutia Lestari³

¹Universitas Awal Bros Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

^{2,3}Universitas Awal Bros Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
fitriyani180396@gmail.com

Abstrak : Pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Usia 0–2 tahun atau usia bawah tiga tahun (batita) merupakan periode emas (golden age) untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Periode 1000 hari pertama sering disebut window of opportunities atau periode emas ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh-kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di Perumahan Legenda Malaka diketahui belum banyak terpapar mengenai stunting. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu di perumahan legenda Malaka ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Perumahan Legenda Malaka Blok H, sedangkan Sampelnya adalah ibu-ibu di Perumahan Legenda Malaka Blok H yang memiliki bayi dan balita. Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukn kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Orang tua dan masyarakat sekitar Perumahan Legenda Malaka Blok H Batam sebagian besar berpendidikan SMA. Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu balita tidak mengetahui tentang pencegahan stunting. Sedangkan Berdasarkan hasil Post test hampir semua ibu balita mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

Kata Kunci : Ibu Balita, Stunting

Abstract: *The government has launched a National Action Plan program for handling stunting at the national level, especially villages. The age of 0–2 years or the age of under three years (toddler) is a golden age for the growth and development of children, because at that time there is a very rapid growth. The period of the first 1000 days is often called the window of opportunities or this golden period is based on the fact that in the fetal period until the child of two years of age there is a very rapid growth and development process that does not occur in other age groups. From the results of interviews with several mothers who have toddlers in the Malacca Legends Housing, it is known that they have not been exposed to much about stunting. So some of them think that their children / toddlers shorter than their age are genetic factors so they do not need further treatment. The method of implementation in the community service program through providing counseling on stunting to mothers in the malacca legend housing through 3 (three) stages, namely the implementation strategy meeting, location survey, then preparation of facilities and infrastructure. The population in this study were mothers in The Malacca Legends Housing Block H, while the Samples were mothers in the Malacca Legends Housing Block H who had babies and toddlers. The stage of implementing mentoring activities for mothers is divided into 3, namely, anthropometric measurements are carried out to find out data on weight and height and age to find out the nutritional status of toddlers, then continued with counseling about stunting, ways of prevention and community participation in handling stunting. After counseling, it is continued with a post-test to measure mothers' knowledge after community service activities are carried out. Parents and the community around Housing Legends Malacca Blok H Batam are mostly high school educated. Parents' knowledge about stunting prevention programs based on pre-test results, most mothers of toddlers do not know about*

stunting prevention. Meanwhile, based on the post test results, almost all mothers of toddlers understand about the implementation of the stunting program.

Keywords : *Toddler Mother, Stunting*

Pendahuluan

Pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitive pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Pencapaian rata-rata pertahun penurunan stunting sebesar 2,0% (2013 – 2021) dengan angka prevalensi stunting tahun 2021 sebesar 24,4%. Perlu upaya inovasi dalam pencapaian 2,7% pertahun agar mencapai target 14% (target RPJMN) dengan ketepatan intervensi yang dilakukan. 27 Provinsi, masalah gizi bersifat Akut-Kronis. Upaya konvergensi harus sudah mulai menuju kualitas intervensi berimbang di dua intervensi utama yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggai badannya di bawah rata-rata. (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017). Prevalensi Balita stunting turun dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi Baduta stunting juga mengalami penurunan dari 32,8% pada tahun 2013 menjadi 29,9% pada tahun 2018. Prevalensi Balita Gizi Buruk/Gizi Kurang dan Kurus/Sangat Kurus juga cenderung mengalami penurunan pada 2013-2018.

Status Gizi Masyarakat khususnya status gizi balita sangat terkait dengan tiga indikator penentu Indeks Pembangunan Manusia atau Human Development Index yakni Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Gizi Buruk dan gizi kurang sering ditafsirkan sebagai akibat dari faktor kemiskinan dan ketidak berdayaan masyarakat untuk mendapatkan akses pangan, Namun peningkatan ekonomi keluarga tidak secara otomatis meningkatkan taraf gizi penduduk. karena masalah gizi merupakan masalah yang kompleks tidak hanya ketidak mampuan atau ketidak berdayaan ekonomi namun juga menyangkut pengetahuan, sikap dan perilaku. Kurangnya pengetahuan Pendidikan dengan masalah gizi saat hamil dan gizi balita menyabkan banyaknya angka stunting yang terjadi di Kota Batam. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan

makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia 2 tahun. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi stunting sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan dan genetik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di Perumahan Legenda Malaka diketahui belum banyak terpapar mengenai stunting. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Perumahan Legenda Malaka merupakan daerah dalam lingkup wilayah Puskesmas Baloi Permai. Masyarakat di wilayah ini memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap dan pendatang yang berdomisili di Perumahan Legenda Malaka Batam. Masyarakat atau orang tua bayi dan balita Perumahan Legenda Malaka sebagian besar memiliki pendidikan menengah keatas baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga tetapi ada juga yang menjadi ibu bekerja. Sebagian besar bayi dan balita di Perumahan sudah mengikuti posyandu yang tersebar dalam 5 Kasih Ibu dalam Posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

Metode

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-ibu di perumahan legenda Malaka ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di Perumahan Legenda Malaka Blok H, sedangkan Sampelnya adalah ibu-ibu di Perumahan Legenda Malaka Blok H yang memiliki bayi dan balita. Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukn kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting. Semua orang tua dari bayi dan balita di Perumahan Legenda Malaka Blok H merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta "Edukasi Ibu Balita upaya pencegahan Stunting".

Tabel 1
Distribusi Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	8	20%
3	SMA	22	55%
4	Sarjana	10	25%
Total		40	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 55%. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan prilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sector dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa Program pencegahan Stunting pada bayi dan balita. Harapan dari pemberian edukasi ini adalah para ibu dapat meningkatkan pengethuan dan pemahanan tantang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran serta untuk mencegah stunting pada bayi dan balita dnegan cara memantau pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Tabel 2
Pre Test dan Post Test Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting

Pre Tes				Post Tes			
Tahu		Tidak		Tahu		Tidak	
N	%	N	%	N	%	N	%
18	45	22	55	35	87,5	5	12,5

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 18 orang (45%) , sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 35 orang (87,5%).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang definisi dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test. Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita baik yang ada dipedesaan maupun

perkotaan. Setelah diberikan informasi kesehatan, maka ibu memiliki wawasan mengenai stunting, penyebab dan pencegahannya.

Usia 0–2 tahun atau usia bawah tiga tahun (batita) merupakan periode emas (golden age) untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang sangat pesat. Periode 1000 hari pertama sering disebut window of opportunities atau periode emas ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh-kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Gagal tumbuh pada periode ini akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan pada usia dewasa. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan masalah stunting ini mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Zat gizi tunggal (vitamin A, Zn, Fe) atau kombinasi 2-3 jenis zat gizi memberikan hasil yang bervariasi terhadap peningkatan tinggi badan.



Gambar. Melakukan Penyuluhan Ke Ibu yang memiliki Bayi dan Balita

Kesimpulan

Orang tua dan masyarakat sekitar Perumahan Legenda Malaka Blok H Batam sebagian besar berpendidikan SMA. Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil pre test sebagian besar ibu balita tidak mengetahui tentang pencegahan stunting. Sedangkan Berdasarkan hasil Post test hampir semua ibu balita mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi Ibu Balita upaya pencegahan Stunting dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita di Perumahan Legenda Malaka wilayah kerja Puskesmas Balaoi Permai, dengan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Masyarakat Perumahan Legenda Malaka khususnya pada ibu yang memiliki bayi dan balita telah berpartisipasi dalam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan seputar pencegahan stunting. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak puskesmas Balaoi Permai sudah membantu, memfasilitasi dan memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ibu balita upaya pencegahan Stunting dan terima kasih kepada pihak Instansi Universitas Awal Bros telah memberikan dukungan dan membantu selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P., & D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1). *Buku Saku, Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. (2021).
- Raja Haji No, J. (n.d.). *DINAS KESEHATAN KOTA BATAM. (4) Sesi 1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018*. (n.d.).
- Astuti, S., Megawati, G., & Cms, S. (2018). *GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG* (Vol. 7, Issue 3).
- Masitha Arsyati Konsentrasi Promosi Kesehatan, A., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, P., & Ibn Khaldun, U. (2019). PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI DESA CIBATOK 2 CIBUNGBULANG. In *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 2, Issue 3). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Ernawati, F., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, P. (2018). *Gizi Indon. 41*(1), 1–14. http://ejournal.persagi.org/index.php/Gizi_Indonesia.